

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Reschedule merupakan perwujudan bentuk karya tari kontemporer dengan pendekatan tipe dramatik dan simbolik, serta struktur garap naratif yang terbagi menjadi empat bagian utama; orientasi, isu persoalan konflik, dan klimaks. Karya ini dibangun oleh tiga unsur estetika utama yaitu; koreografi, musik tari, dan artistik tari, yang menggambarkan kehidupan kompleksitas sosial wanita yang berperan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier.

Tujuan dari terciptanya karya ini tentunya menjadikan rekonsiliasi peran sebagai sebuah perjuangan emosional dan sosial yang terus-menerus diupayakan. Karya ini tidak hanya merefleksikan tekanan dan ketegangan yang dihadapi perempuan dalam menjalani dua dunia secara bersamaan, tetapi juga menampilkan proses adaptasi dan afirmasi diri melalui simbol- simbol visual dan gerak yang merepresentasikan dinamika peran ganda.

Nilai utama dari karya ini terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan isu gender secara empatik dan reflektif, menempatkan perempuan bukan hanya sebagai objek naratif, tetapi sebagai subjek aktif yang memiliki agensi dalam membentuk realitasnya. Pada hal ini, *Reschedule* menjembatani persoalan personal dan struktural, menjadikan tubuh sebagai medium artikulasi pengalaman batin dan konflik sosial.

4.2 Saran

Pada proses penyusunan skripsi penciptaan karya tari *Reschedule*, penulis menghadapi berbagai tantangan metodologis, khususnya dalam menentukan pendekatan yang sesuai antara praktik artistik dan kerangka teoritis yang mendasarinya. Oleh karena itu, disarankan agar dalam proses penulisan karya penciptaan berikutnya, mahasiswa lebih dahulu memperdalam pemahaman terhadap teori-teori yang relevan baik yang bersifat estetis, dramaturgis, maupun sosiologis untuk memperkuat landasan konseptual. Pendalaman terhadap teori akan sangat membantu dalam merumuskan metode yang tepat serta memperjelas implementasinya ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan argumentatif.

Selain itu, dalam proses kreatif penciptaan karya tari, penting

untuk memberikan perhatian lebih terhadap konstruksi alur dramatik. Penekanan pada pengembangan tensi dramatik yang kuat sejak tahap perencanaan hingga penyajian akan memberikan dampak emosional yang lebih mendalam bagi penonton, serta membantu memperjelas narasi dan pesan yang ingin disampaikan melalui tubuh dan gerak. Struktur dramatik yang solid juga memungkinkan integrasi yang lebih efektif antara elemen gerak, musik, properti, dan pencahayaan, sehingga tercipta pertunjukan yang utuh secara estetika maupun makna. Kemudian di samping aspek konseptual dan dramatik, proses penciptaan karya tari juga membutuhkan waktu eksplorasi yang panjang dan intensif di ruang praktik. Namun demikian, ketersediaan sarana dan prasarana khususnya ruang studio tari yang kurang masih menjadi tantangan tersendiri.

Oleh karena itu, disarankan kepada pihak jurusan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan fasilitas penunjang praktik tari, agar dapat mendukung proses penciptaan secara optimal. Ruang praktik yang representatif tidak hanya mendukung kebebasan bergerak dan eksplorasi gerak secara fisik, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas hasil karya secara keseluruhan.

Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut pendalaman

teoritis dalam penulisan, penguatan dramatika dalam penciptaan, serta penyediaan fasilitas ruang praktik yang layak diharapkan kualitas karya penciptaan tari di lingkungan akademik dapat berkembang secara berimbang, baik dari segi konseptual, teknis, maupun artistik.

